

Desain Karakter Gayatri Pada Buku Cerita Anak Jenjang Semenjana Sebagai Media Edukasi Kesetaraan Gender

Kenya Ayuningtyas^{1*}, Mahimma Romadhona², Aileena Solicitor Costa Rica El Chidtian³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual/Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹21052010010@student.upnjatim.ac.id, ²mahimma.dkv@upnjatim.ac.id,

³aileena.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Gayatri Rajapatni adalah ratu dari Kerajaan Majapahit yang pengaruhnya sangat besar terhadap kejayaan Majapahit. Di era kerajaan dimana budaya patriarki masih sangat kental Gayatri mampu membuktikan bahwa sebagai Perempuan dia dapat memberikan kontribusi pada Majapahit. Namun dengan pengaruh besarnya kisah Gayatri tidak banyak dimuat dalam catatan sejarah. Saat ini patriarki yang ada di Indonesia telah memunculkan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu dibutuhkan media edukasi tentang kesetaraan gender pada masyarakat. Segmen umur yang disasar adalah anak usia 10-12 tahun karena pada masa ini pembentukan karakter mereka dapat mempengaruhi moral mereka di masa depan. Dengan penciptaan desain karakter ini diharapkan dapat menjadi media edukasi anak untuk membentuk karakter anti diskriminasi gender. Perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan kuisioner. Penelitian ini menghasilkan sebuah desain karakter Gayatri Rajapatni pada buku cerita anak yang dapat diteladani nilai-nilai positifnya sebagai media edukasi kesetaraan gender.

Kata Kunci: *Ilustrasi, Buku Anak, Desain Karakter, Gayatri, Kesetaraan Gender*

ABSTRACT

Gayatri Rajapatni was the queen of the Majapahit Kingdom who had a great influence on the glory of Majapahit. In the era of the kingdom where patriarchal culture was still very strong, Gayatri was able to prove that as a woman she could contribute to Majapahit. However, with her great influence, Gayatri's story is not widely included in historical records. Currently, patriarchy in Indonesia has given rise to gender inequality between men and women. Therefore, educational media about gender equality are needed in society. The age segment targeted is children aged 10-12 years because at this time the formation of their character can influence their morals in the future. With the creation of this character design, it is hoped that it can become an educational media for children to form anti-gender discrimination characters. This design uses qualitative and quantitative research methods, interview, observation data collection methods, and questionnaires. This research produces a character design of Gayatri Rajapatni in a children's story book that can be emulated for its positive values as an educational media for gender equality.

Keywords: *Illustration, Children's Book, Character Design, Gayatri, Gender Equality*

PENDAHULUAN

Wilayah Nusantara sebelum terbentuknya Indonesia terdiri dari berbagai kerajaan yang memberikan pengaruh bagi perkembangan sosial dan budaya. Salah satu kerajaan yang berpengaruh adalah Majapahit, yang pada masa kejayaannya dikenal sebagai kerajaan masyhur. Majapahit mencapai masa kejayaannya di era kepemimpinan Raja Hayam Wuruk (memerintah sejak 1350-1389 M) dimana Majapahit menjadi kerajaan terbesar di Asia Tenggara dengan menguasai wilayah dan perekonomian wilayah Nusantara (Setiawan, 2022).

Gayatri Rajapatni memiliki pengaruh besar bagi Majapahit. Gayatri merupakan salah satu dari empat putri raja terakhir Singasari yang diperistri oleh Raden Wijaya pendiri Majapahit (Munandar, 2015). Gelar Rajapatni yang disandanginya memiliki arti sebagai istri utama raja yang menunjukkan bahwa peran dan kedudukannya dalam kerajaan Majapahit begitu penting (Jamil et al., 2018). Gayatri dengan kontribusinya kepada Majapahit membuat dirinya tidak bisa disebut sebagai tokoh yang kecil. Gayatri memberikan pengaruhnya pada perjalanan Majapahit menuju masa kejayaan dengan memanfaatkan intelektualitas dan kemampuan berpolitik serta religiusitasnya di era kerajaan yang kental akan budaya patriarki (Febianty, 2024). Dengan statusnya sebagai seorang perempuan di tengah lingkungan yang kala itu menganggap laki-laki memiliki kedudukan superior, Gayatri mampu membuktikan bahwa ia dapat memberikan pengaruh besar pada Kerajaan Majapahit.

Patriarki adalah sistem di mana laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan perempuan berkedudukan lebih rendah yang menyebabkan perempuan memiliki keterbatasan peran di masyarakat, keberadaannya tersisihkan, dan tidak mendapatkan keadilan dalam masyarakat (Mutiah, 2019). Budaya patriarki hingga saat ini masih ada dan dapat dijumpai di Indonesia. Menurut hasil survei yang dilakukan World Value Survey (WVS) Wave 7 yang dilakukan dari tahun 2017-2020 kepada 3200 responden menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kecenderungan perilaku patriarki yang tinggi (World Values Survey Association, 2020).

Dengan adanya budaya patriarki ini memunculkan sistem sosial yang menganggap laki-laki memiliki kekuatan lebih besar dari pada perempuan dan perempuan dianggap lemah, oleh karena itu peran laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan dan memunculkan kesenjangan sehingga menyebabkan adanya ketimpangan gender (Eleanora & Supriyanto, 2020). Data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Indonesia tahun 2023 sebesar 0,447, mengalami penurunan 0,012 poin dibandingkan tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Edukasi terkait kesetaraan gender harus disampaikan sejak dini, oleh karena itu target audiens perancangan ini adalah anak-anak usia 10-12 tahun. Pendidikan karakter dilakukan sejak dari anak-anak karena pada masa ini perkembangan moral dan etika mereka sangat penting dalam membangun fondasi sebagai penentu bagaimana moral dan etika mereka saat dewasa dan bermasyarakat (Syafrizal & Sari, 2024).

Telah dilakukan penyebaran kuesioner secara luring disekolah kepada anak-anak usia 10-12 tahun pada tanggal 5 dan 7 Oktober 2024 dan diperoleh 147 responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan responden terhadap 10 soal Gayatri adalah 27,9 dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 0, satu soal bernilai 10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai Gayatri masih sangat rendah. Kemudian dari 5 soal mengenai kesetaraan gender terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu 2 soal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan responden mengenai kesetaraan gender dan patriarki, dan 3 soal untuk mengetahui sikap responden terhadap tindakan diskriminasi gender. Hasilnya sebanyak 73,47% dari responden tidak mengetahui pengertian dari kesetaraan gender dan sejumlah 80,96% tidak mengetahui pengertian dari patriarki. Namun sebanyak 63,5% responden setuju perempuan memiliki hak untuk menjadi pemimpin, menolak adanya pengelompokan peran di masyarakat berdasarkan gender, dan menyetujui kesempatan harus diberikan pada yang memiliki kompetensi, bukan berdasarkan gender.

Dari fenomena di atas, maka diperlukan solusi yang dapat dijadikan sebagai media edukasi tentang kesetaraan gender untuk anak usia 10-12 tahun. Gayatri Rajapatni telah memberikan sumbangsih yang besar bagi Kerajaan Majapahit. Kisah perjalanan Gayatri dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan edukasi tentang kesetaraan gender sekaligus edukasi sejarah yang menarik. Penciptaan karakter Gayatri yang akan muncul pada

buku cerita anak ini harus dibuat menarik untuk anak usia 10-12 tahun dengan tetap memperhatikan kesesuaiannya dengan latar sejarah yang ada.

Diharapkan dengan adanya penciptaan karakter Gayatri dalam buku cerita anak ini dapat menarik minat baca anak dan dapat dijadikan referensi visual untuk perancangan selanjutnya, serta dapat menjadi media belajar pendidikan moral dan sejarah khususnya edukasi mengenai kesetaraan gender dan cerita sejarah tokoh penting Kerajaan Majapahit yaitu Gayatri Rajapatni.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode campuran kualitatif kuantitatif. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder sebagai dasar atau acuan dalam membuat perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder didapatkan dengan mempelajari literatur yang sudah ada.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan ilustrator buku anak yaitu Nisrina Luthfiyah. Wawancara dilakukan pada 12 Desember 2024 secara daring via *direct message* instagram. Wawancara membahas mengenai cara menentukan gaya gambar dan desain karakter cerita sejarah. Dari wawancara yang telah dilakukan didapatkan beberapa poin penting yaitu gaya gambar yang bagus tergantung dengan preferensi pembaca, jadi gaya gambar yang digunakan dapat berupa gaya gambar yang sudah dikuasai ilustrator. Poin yang kedua yaitu, untuk mengilustrasikan cerita bertema sejarah penting untuk melakukan riset. Poin penting terakhir adalah untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan cerita sesuaikan bentuk dan warna tokoh dengan sifatnya dan cari referensi pakaian yang sesuai dengan latar waktu cerita

2. Observasi

Observasi dilakukan di tiga situs bersejarah di Tulungagung yang memiliki keterkaitan dengan Gayatri. Observasi dilakukan di Candi Boyolangu di Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Candi Sanggrahan di Desa Sanggrahan,, Kecamatan Boyolangu dan Goa Pasir yang terletak di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi situs, utamanya situs Candi Boyolangu sebagai acuan visual pembentukan desain karakter Gayatri. Observasi pada situs Candi Boyolangu sangat penting karena situs ini merupakan tempat pendharmaan Gayatri dan terdapat arca perwujudan Gayatri. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting mengenai profil Gayatri sebagai referensi pembentukan desain karakter.

3. Kuesioner

Kuesioner pertama disebarkan langsung kepada responden berusia 10-12 tahun dan diisi oleh 147 responden pada saat itu juga. Penyebaran kuesioner dilakukan di dua tempat yaitu di MI Al-Hidayah 01 Betak pada tanggal 5 Oktober 2024 dan SDN 01 Betak pada tanggal 7 Oktober 2024. Kuesioner disebar untuk mengetahui identitas seperti umur dan jenis kelamin responden, untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai Gayatri dan kesetaraan gender, untuk mengetahui frekuensi membaca buku cerita bergambar responden,

untuk mengetahui tingkat kesukaan responden terhadap buku cerita bergambar, dan untuk mengetahui pendapat responden mengenai adanya perancangan buku cerita bergambar dengan fitur augmented reality (AR) tentang kisah Gayatri Rajapatni sebagai media edukasi kesetaraan gender untuk pembaca anak usia 10-12 tahun. Kuesioner kedua dilakukan pada 7 Maret 2025 secara daring kepada murid MI Al-Hidayah 1 Betak dan SDN 1 Betak dengan total responden 57 anak. Kuesioner kedua dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi alternatif desain karakter Gayatri

PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena dan data yang sudah diperoleh dapat dijadikan dasar dan acuan perancangan desain karakter Gayatri. Perancangan desain karakter Gayatri melalui beberapa tahapan hingga tercipta desain akhir yang kemudian dapat digunakan dalam buku cerita bergambar. Tahapan tersebut adalah menentukan karakteristik Gayatri, menentukan acuan visual, membuat sketsa, melakukan perwarnaan, dan validasi desain.

1. Karakteristik Gayatri

Karakter Gayatri dalam buku cerita bergambar ini adalah seorang ratu pertama Kerajaan Majapahit dan memiliki karakteristik yang cerdas, bijaksana, dan religius. Gayatri memiliki ciri fisik tinggi, kurus, berwajah cantik, dan memiliki kulit yang cerah. Latar belakang sosial Gayatri adalah dia merupakan kalangan bangsawan yang tinggal di istana kerajaan.

2. Acuan Visual

Berdasarkan karakteristiknya acuan visual yang digunakan adalah aktris Dian Sastro dan arca Prajnaparamitapuri. Dian Sastro digunakan sebagai acuan visual untuk mendesain ciri fisik Gayatri. Arca Prajnaparamitapuri merupakan arca yang dibuat untuk menggambarkan sosok Gayatri, maka dari itu arca ini digunakan sebagai acuan visual untuk mendesain busana yang dikenakan oleh Gayatri.



Gambar 1. Dian Sastro sebagai acuan visual Gayatri
Sumber: <https://id.pinterest.com> (diakses pada 24 Februari 2025)



Gambar 2. Arca Prajnaparamitapuri
Sumber: Museum Nasional Indonesia

3. Sketsa

Berdasarkan karakteristik dan acuan visual yang sudah ada kemudian dibuat sketsa alternatif desain. Dibuat sebanyak tiga sketsa alternatif desain sebagai berikut:



Gambar 3. Sketsa alternatif desain karakter Gayatri
Sumber: Dokumentasi pribadi

4. Warna

Warna yang digunakan dalam pembuatan desain karakter Gayatri memakai warna cerah dengan nuansa hangat. Palet warna yang digunakan adalah kuning, hijau, *cream*, dan coklat.



Gambar 4. Palet warna
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 5. Alternatif desain karakter Gayatri
Sumber: Dokumentasi pribadi

5. Validasi

Setelah tiga alternatif desain karakter Gayatri tercipta dibutuhkan validasi untuk menentukan desain final yang akan dipakai dalam buku. Validasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada anak usia 10-12 tahun secara online melalui wali kelas. Kuesioner yang disebarkan memperoleh 57 responden dengan 72,7% responden memilih desain karakter Gayatri sebagai berikut:



Gambar 6. Desain final karakter Gayatri

Sumber: Dokumentasi pribadi

Desain karakter di atas adalah desain akhir yang digunakan dalam buku cerita bergambar berjudul “Ayo Antarkan Gayatri: Misi Meneladani Kisah Gayatri” setelah dilakukan validasi kedua kepada dosen prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Mahimma Rimadhona, S.T., M.Ds. selaku dosen pengampu mata kuliah buku anak.

KESIMPULAN

Gayatri Rajapatni telah memberikan sumbangsih yang besar bagi Kerajaan Majapahit. Kisah perjalanan Gayatri dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan edukasi tentang kesetaraan gender sekaligus edukasi sejarah yang menarik. Penciptaan desain karakter Gayatri pada buku cerita anak dapat menjadi media menyampaikan pesan edukasi kesetaraan gender. Desain karakter Gayatri dibuat dengan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan kuesioner serta dibuat berdasarkan acuan visual benda bersejarah yang sesuai dengan latar sejarah sehingga dapat dijadikan referensi visual Gayatri dalam bentuk ilustrasi. Desain final Gayatri dipilih oleh target audiens calon pembaca buku dengan memilih melalui kuesioner. Dengan proses penciptaan desain karakter ini diharapkan desain karakter sesuai dengan preferensi target pembaca dan sesuai berdasarkan periode sejarah pada latar waktu ceruta yaitu masa Majapahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2387/indeks-ketimpangan-gender--ikg--indonesia-mengalami-penurunan-yang-signifikan-menjadi-0-447--menunjukkan-perbaikan-yang-stabil-dalam-kesetaraan-gender.html>
- Eleanora, F. N., & Supriyanto, E. (2020). Violence against Women and Patriarki Culture in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 44. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1912>
- Febianty, F. A. (2024). IMPLEMENTASI KETOKOHAN GAYATRI RAJAPATNI TERHADAP TOKOH PUBLIK PEREMPUAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG AVATARA , e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 15 , No . 1 Tahun 2024. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 15(1).
- Jamil, R. N., Joebagio, H., & Djono. (2018). Psychohistory Gayatri Rajapatni Sebagai Roh Pancasila. *Psychohistory of Gayatri Rajapatni As the Soul of Pancasila*. *Jantra*, 13(2), 97–106.
- Munandar, A. A. (2015). Kedudukan dan Peran Perempuan Dalam Masa Jawa Kuno: Era Majapahit. *Jumantara*, 6(1), 1–18.
- Mutiah, R. (2019). SISTEM PATRIARKI DAN KEKERASAN ATAS PEREMPUAN. *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 58–74.
- Setiawan, Z. (2022). SEJARAH SOSIAL POLITIK KERAJAAN MAJAPAHIT. *Jurnal Lanskap Politik*, 1(1), 106–115.
- Syafrizal, S., & Sari, I. R. (2024). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 79–100. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen>
- World Values Survey Association. (2020). *World Values Survey Wave 7 (2017-2022)*. World Values Survey Association. <https://www.worldvaluessurvey.org/>